

EFEKTIVITAS PROGRAM BANTUAN USAHA EKONOMI PRODUKTIF (UEP) DALAM UPAYA PENINGKATAN KESEMPATAN KERJA DAN PENDAPATAN RUMAH TANGGA MISKIN DI DESA PURAI KECAMATAN BANUA LAWAS KABUPATEN TABALONG

Windy Elin Nabila ¹, Saidah Hasbiyah², Gusti Muhammad Hidayatullah ³

Program Studi Administrasi Publik
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai
Email: heywin03@gmail.com

ABSTRAK

Dalam penelitian ini terdapat permasalahan yang dihadapi yaitu banyaknya usaha , khususnya usaha sembako, tidak dapat berjalan dengan baik dan bahkan mengalami kegagalan, banyaknya terdapat kendala dalam menjalankan usaha seperti kenaikan harga bahan baku, bencana alam, persaingan semakin ketat bagi penerima bantuan usaha cenderung mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan, serta masyarakat yang menjalankan usaha kolam ikan di Desa Purai mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahanya karena terbatasnya modal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Untuk mengetahui bagaimana efektivitas program bantuan usaha ekonomi produktif (UEP) dalam upaya peningkatan kesempatan kerja dan pendapatan rumah tangga miskin di Desa Purai Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong serta faktor-faktor yang mempengaruhi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif-kualitatif. Sumber data dipilih dengan teknik informasi menggunakan teknik *convenience sampling* yang berjumlah 14 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, kemudian dianalisis dengan teknik meliputi tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Data hasil penelitian akan dilakukan uji kredibilitas melalui perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, menggunakan bahan referensi dan *member check*. Hasil dari penelitian Efektivitas Program Usaha Ekonomi produktif (UEP) Di Desa Purai Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong dinilai kurang efektif. *Pertama*, Keberhasilan program pada indikator proses penyaluran UEP sudah efektif, hal ini dapat dilihat bahwa dalam penyalurannya berjalan dengan baik dan lancar. pada indikator kedua yaitu mekanisme dilapangan mengenai program sudah efektif, masyarakat sudah menjalankan sesuai dengan perencanaan, fasilitator desa melakukan pendampingan. *Kedua*, keberhasilan sasaran pada indikator keadilan program cukup efektif karena penyaluran bantuan belum merata, kemungkinan karena data tidak valid dan terbatasnya kouta yang tersedia. pada indikator kedua yaitu penilaian program belum efektif karena banyak penerima belum memanfaatkan dana secara optimal, Kurangnya pendampingan, pelatihan, dan monitoring. *Ketiga*, kepuasan terhadap program pada indikator pertama kepuasan penerima terhadap dana yang diberikan cukup efektif dikarenakan tidak tercukupi nya kebutuhan usaha yang menyebabkan masyarakat tidak puas dan hanya cukup modal awal saja. pada indikator kedua yaitu kepuasan penerima program cukup efektif karena Para penerima merasa terbantu dalam memulai dan mengembangkan usaha kecil, serta meningkatkan kemandirian ekonomi keluarga. Namun, efektivitas program masih terkendala modal yang terbatas. *Keempat*, Tingkat input dan Output pada indikator pencapaian target program cukup efektif. Hal ini terlihat dari adanya seorang penerima program tidak sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP) yang telah ditetapkan. pada indikator kedua yaitu pelaksanaan program belum efektif. Hal ini dilihat dari banyak penerima manfaat mengalami kendala serius dalam mengelola usaha mereka. *Kelima* , Pencapaian tujuan menyeluruh pada indikator pertama pencapaian tujuan belum efektif. Hal ini terlihat dari sebagian besar penerima bantuan yang belum mampu mengembangkan usahanya secara optimal, bahkan ada yang mengalami kegagalan dalam mengelola usaha.pada indikator kedua yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat belum efektif. Hal ini disebabkan karena modal yang diberikan hanya bersifat sekali di awal tanpa adanya tindak lanjut yang memadai.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Program Usaha Ekonomi produktif (UEP) Di Desa Purai Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong terbagi menjadi dua, faktor pendukung yaitu manfaat program EUP dalam meningkatkan perekonomian. Dan faktor penghambat adanya terdapat kendala

dalam penyaluran pelaksanaan program bantuan UEP serta modal terbatas yang diberikan pihak desa karena tidak berkelanjutan.

Kata Kunci: Efektivitas Program, Bantuan, (EUP)

ABSTRACT

In this study, there are problems faced, namely many businesses, especially basic food businesses, cannot run well and even fail, there are many obstacles in running a business such as rising prices of raw materials, natural disasters, increasingly tight competition for recipients of business assistance tend to experience difficulties in achieving goals, and people who run fish pond businesses in Purai Village experience difficulties in developing their businesses due to limited capital. This study aims to determine To find out how effective the productive economic business assistance program (UEP) is in efforts to increase employment opportunities and income of poor households in Purai Village, Banua Lawas District, Tabalong Regency and the factors that influence it. This study uses a qualitative approach with a descriptive-qualitative type. Data sources are selected with information techniques using convenience sampling techniques totaling 14 people. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. After the data is collected, it is then analyzed using techniques including data reduction, data presentation and drawing conclusions/verification. The research data will be tested for credibility through extended observation, increasing perseverance, triangulation, using reference materials and member checks. Results of the study on the Effectiveness of the Productive Economic Enterprise Program (UEP) in Purai Village, Banua Lawas District, Tabalong Regency are considered less effective. First, the Success of the Program on the UEP distribution process indicator has not been effective because it is constrained by their financial process, on the field mechanism indicator it has been effective because it is quite effective in terms of planning, data verification, and distribution of cash assistance that is in accordance with the recipient's business needs. Second, the Success of the Target on the program justice indicator has not been effective because the distribution of assistance has not been evenly distributed, on the program assessment indicator it has not been effective because many recipients have not utilized the funds optimally. Fourth, the input and output levels of the program target achievement indicators are effective, while the program implementation indicators are not yet effective. Fifth, the achievement of overall objectives in the goal achievement indicators is not yet effective because most of the aid recipients have not been able to develop their businesses optimally, some even experience failure in managing their businesses, the indicator of improving community welfare is not yet effective because the capital provided is only once at the beginning without adequate follow-up. Factors Affecting the Effectiveness of the Productive Economic Enterprise Program (UEP) in Purai Village, Banua Lawas District, Tabalong Regency are divided into two, supporting factors, namely the benefits of the EUP program in improving the economy. And inhibiting factors are obstacles in the distribution of the implementation of the UEP assistance program and limited capital provided by the village because it is not sustainable.

Keyword: Efektiveness, Program, (EUP)

PENDAHULUAN

Dorongan utama dalam upaya pembangunan bangsa dan negara adalah keinginan untuk memperbaiki kualitas hidup dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. Pembangunan sendiri merupakan proses yang bersifat dinamis dan mencakup berbagai dimensi, yang bertujuan untuk mencapai tingkat kesejahteraan yang lebih baik. Proses ini melibatkan perubahan mendasar dalam struktur sosial dan lembaga-lembaga nasional, sembari tetap memprioritaskan percepatan pertumbuhan ekonomi, pengurangan kesenjangan pendapatan, dan penanggulangan kemiskinan.

Pelaksanaan pembangunan di Indonesia bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang adil, makmur, dan sejahtera, baik dari segi lahir maupun batin, mencakup aspek material dan spiritual, yang dilandaskan pada nilai-nilai Pancasila serta Undang-Undang Dasar Tahun 1945. Pembangunan nasional merupakan tanggung jawab seluruh elemen masyarakat, namun peran terbesar berada di tangan pemerintah sebagai penggerak utama dan pengambil kebijakan dalam mendorong kemajuan bangsa. Keberhasilan pembangunan di berbagai sektor sangat bergantung pada keterlibatan negara

dalam merancang dan menjalankan kebijakan publik yang berfokus pada peningkatan kesejahteraan rakyat.

Kemiskinan menjadi salah satu tantangan utama yang menghambat proses pembangunan nasional dan berperan besar dalam menentukan tingkat kemajuan suatu negara. Permasalahan kemiskinan harus segera diatasi, meskipun pemenuhan hak-hak dasar tetap menjadi prioritas utama dalam upaya menurunkan angka kemiskinan. Masalah kesenjangan pendapatan dan kemiskinan tidak hanya dihadapi oleh negara sedang berkembang, negara maju tidak terlepas dari permasalahan ini. Perbedaan mendasar terlihat dari seberapa besar tingkat ketimpangan dan jumlah masyarakat miskin yang ada, serta dari tingkat kesulitan dalam mengatasinya—yang biasanya dipengaruhi oleh luasnya wilayah dan banyaknya penduduk di suatu negara. Semakin besar jumlah penduduk miskin, semakin berat pula upaya yang dibutuhkan untuk mengatasinya. Secara umum, negara-negara maju cenderung memiliki tingkat kemiskinan dan kesenjangan pendapatan yang lebih kecil dibandingkan dengan negara berkembang.

Mengurangi angka kemiskinan bukanlah hal yang sederhana, karena tidak cukup hanya dengan mengalokasikan dana ke sektor terkait. Tantangan utamanya terletak pada bagaimana anggaran pembangunan dikelola melalui program-program yang inovatif dan tepat sasaran, sehingga hasilnya dapat dicapai secara efektif. Berbagai langkah penanggulangan kemiskinan telah dijalankan, baik secara langsung maupun tidak langsung, melalui sejumlah program seperti Keluarga Berencana, penyaluran dana Inpres untuk sektor pendidikan dan kesehatan, serta pengembangan infrastruktur transportasi. Salah satu bentuk nyata dari upaya pemerintah dalam mengatasi kemiskinan yang selaras dengan pelaksanaan otonomi daerah adalah pemberian bantuan untuk pengembangan Usaha Ekonomi Produktif atau UEP.

Setiap individu memiliki haknya masing-masing untuk memperoleh kesejahteraan sosial serta kehidupan yang layak. Pernyataan ini tentunya sejalan dengan tujuan negara kita, yaitu mewujudkan kesejahteraan dalam masyarakat. Akan tetapi, fenomena yang ada di lapangan justru merefleksikan bahwa tujuan tersebut belum dapat diakomodasi oleh pemerintah kita karena sejumlah faktor yang tak ayal menghambat terwujudnya kesejahteraan sosial. Keberadaan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial atau yang disebut dengan PMKS merupakan bukti nyata dari adanya ketimpangan sosial, keterbatasan akses terhadap sumberdaya, dan belum meratanya kesejahteraan di masyarakat.

Pemerintah Indonesia telah menangani secara serius permasalahan terkait Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS). Hal ini diatur dalam Peraturan Menteri Sosial Nomor 2 Tahun 2019, yang mengatur tentang pemberian bantuan sosial Usaha Ekonomi Produktif (UEP) kepada Kelompok Usaha Bersama sebagai bagian dari upaya penanggulangan kemiskinan. (Permensos No. 2, 2019). Program ini adalah salah satu bentuk nyata bantuan sosial yang diberikan pemerintah kepada masyarakat atau kelompok usaha bersama sebagai wujud perhatian terhadap kondisi sosial dan ekonomi. Fokus utamanya adalah membantu meningkatkan penghasilan, mendorong terciptanya kesejahteraan, serta mempercepat upaya pengurangan angka kemiskinan di Indonesia.

Dinas Sosial berharap melalui program Usaha Ekonomi Produktif (UEP), masyarakat mampu mengelola modal usaha yang diberikan secara optimal, meningkatkan akses terhadap sumber daya ekonomi, mengembangkan kapasitas usaha, meningkatkan produktivitas kerja, serta pada akhirnya meningkatkan pendapatan mereka. Dengan begitu masyarakat mampu berkembang, berinteraksi sosial dengan lingkungan sekitarnya, dan meningkatkan taraf ekonominya sehingga mampu menjalankan fungsi sosialnya dengan baik dalam kehidupan bermasyarakat. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk menanggulangi kemiskinan, yang sejalan dengan pelaksanaan otonomi

daerah, adalah memberikan bantuan dalam bentuk Usaha Ekonomi Produktif. Bantuan ini diarahkan untuk mendukung pertumbuhan sektor ekonomi yang berperan sebagai salah satu fondasi utama dalam mempercepat pengentasan kemiskinan. UEP sendiri merupakan kegiatan masyarakat di pedesaan yang bergerak di sektor riil, seperti produksi barang atau bahan, aktivitas penjualan dan pemasaran, maupun layanan jasa.

Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan efektivitas program bantuan tersebut Di Desa Purai. Berbagai upaya bisa dilakukan untuk mendukung hal tersebut, antara lain dengan memberikan dorongan semangat dalam mengembangkan usaha ekonomi produktif, memperkuat kemampuan masyarakat dalam mengakses sumber daya ekonomi, menyelenggarakan pelatihan serta mendorong ide-ide kreatif, meningkatkan hasil dan efisiensi kerja, serta membangun kemitraan usaha yang saling memberi manfaat.

Meningkatkan efektivitas pelaksanaan program bantuan Usaha tersebut merupakan langkah yang penting dan perlu mendapatkan perhatian khusus. Peningkatan efektivitas ini akan berdampak positif terhadap produktifitas kerja dan kemampuan usaha dalam meningkatkan penghasilan. Desa Purai yang berada di Kecamatan Banua Lawas, Kabupaten Tabalong dipilih sebagai lokasi studi kasus karena wilayah ini dianggap memiliki peran penting dalam menjalankan program bantuan Usaha Ekonomi Produktif (UEP).

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti pada Program Usaha Ekonomi Produktif (UEP) terdapat beberapa permasalahan yaitu. *Pertama*, Banyaknya usaha , khususnya usaha sembako, tidak dapat berjalan dengan baik dan bahkan mengalami kegagalan. Hal ini terutama disebabkan oleh pengelolaan keuangan yang buruk, sehingga usaha-usaha tersebut sulit berkembang dan akhirnya tutup. (Sumber: TKSK Banua Lawas). *Kedua*, Banyaknya terdapat kendala dalam menjalankan usaha seperti kenaikan harga bahan baku, bencana alam, persaingan semakin ketat bagi penerima bantuan usaha cenderung mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan. (Sumber : TKSK Banua Lawas). *Ketiga*, Masyarakat yang menjalankan usaha kolam ikan di Desa Purai mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahanya karena terbatasnya modal. Kendala modal ini menyebabkan mereka tidak mampu memperluas kolam, sehingga berdampak langsung pada kemampuan usaha untuk berkembang dan meningkatkan pendapatan. (Sumber : TKSK Banua Lawas)

Melihat uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, penulis merasa tertarik untuk mengangkat topik ini dalam sebuah penelitian dengan judul berikut. “Efektivitas Program Bantuan Usaha Ekonomi Produktif (Uep) Dalam Upaya Peningkatan Kesempatan Kerja Dan Pendapatan Rumah Tangga Miskin Di Desa Purai Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong”. Beberapa pertanyaan yang muncul adalah Efektivitas Program Bantuan Usaha tersebut dan apa yang mempengaruhinya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektivitas Program Bantuan Usaha tersebut dan faktor-faktor yang mempengaruhi, serta memberikan manfaat dalam perbaikan Efektivitas Program Bantuan Usaha tersebut.

Adapun yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah *Pertama*, Salwa Merris Jauza, (2024) Program studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jendral Ahmad Yani, Indonesia. Penelitian ini berjudul “Efektivitas Program Usaha Ekonomi Produktif (UEP) untuk Pembinaan Anak Terlantar oleh Dinas Sosial Kabupaten Bandung”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena meningkatnya jumlah anak terlantar di Kabupaten Bandung, yang mencapai 630 anak dalam kurun waktu dua tahun terakhir. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana efektivitas pelaksanaan Program Usaha Ekonomi Produktif (UEP) yang dijalankan oleh Dinas Sosial dalam upaya pembinaan anak-anak terlantar di wilayah tersebut. Peneliti menggunakan teori

dari Sutrisno yang terdiri dari 5 dimensi, yaitu: 1) Pemahaman program 2) Tepat sasaran 3) Tepat waktu 4) Tercapainya tujuan 5) Perubahan nyata. Penelitian ini bersifat deksriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi. Sementara itu, analisis data dilaksanakan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Unit analisisnya adalah Dinas Sosial Kabupaten Bandung. Informan meliputi kasi rehabilitasi sosial, pengawas anak terlantar penerima UEP tingkat kecamatan, Perwakilan anak terlantar penerima usaha domba, perwakilan anak terlantar penerima usaha olah pangan kue, perwakilan anak terlantar penerima usaha warungan, perwakilan anak terlantar penerima usaha mesin jahit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program Usaha Ekonomi Produktif (UEP) dilihat dari dimensi pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan, dan perubahan nyata belum berjalan efektif. *Kedua*, penelitian oleh Nor Rini (2022) Ilmu Administrasi Publik, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai (STIA) dengan judul “Efektivitas Pelaksanaan Program Bpum Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) Di Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Kasus Desa Kalintamui Dan Desa Teluk Serikat)”. Penelitian ini di latar belakang oleh permasalahan tentang kurang tepatnya sasaran yang diberikan. Banyaknya masyarakat yang tidak paham mengenai apa itu Program BPUM. Masyarakat hanya ikut-ikutan ketika masyarakat lain ikut dan bilang jika ikut daftar bisa dapat uang. Adanya penyalagunaan dana yang diberikan. Penelitian ini bertujuan untuk efektivitas Program BPUM pengembangan usaha mikro kecil menengah, mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data diperoleh menggunakan metode *snowball sampling*, dengan total informan sebanyak 12 orang. Setelah data dikumpulkan, proses analisis dilakukan melalui tahapan pencatatan, pengumpulan informasi, dan penalaran. Untuk menjamin kredibilitas data, dilakukan berbagai langkah seperti perpanjangan waktu pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, penggunaan referensi pendukung, serta pelaksanaan *member check* kepada informan. Pelaksanaan Program BPUM untuk pengembangan usaha kecil dan menengah (UMKM) dinilai masih belum berjalan secara efektif. Ketidakefektifan tersebut terlihat dari sejumlah indikator yang masih berada dalam kategori kurang memuaskan, sebagaimana tergambar dari hasil pembahasan pada masing-masing aspek yang telah dianalisis.

Tinjauan teoritis dalam penelitian ini adalah Menurut Arens dan Lordbecke yang diterjemahkan oleh Yusuf dalam Primanda (2017) “Efektivitas merujuk pada sejauh mana pemanfaatan sumber daya dapat digunakan secara optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.”. Berdasarkan pengertian tersebut, efektivitas dan efisiensi memiliki makna yang berbeda. Efektivitas berkaitan dengan sejauh mana tujuan dapat dicapai, sedangkan efisiensi mengacu pada perbandingan antara biaya yang dikeluarkan dan hasil yang diperoleh. Efektivitas kerap dikaitkan dengan pencapaian tujuan karena menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan suatu program agar dapat berjalan secara optimal.

Menurut Gie dalam Satries (1998:147) dalam Primanda (2017) “Efektivitas dapat diartikan sebagai suatu kondisi di mana terjadi hasil atau dampak yang sesuai dengan harapan. Berdasarkan pengertian ini, suatu program dapat dikatakan efektif apabila mampu menghasilkan dampak atau hasil yang telah ditargetkan oleh organisasi sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Chambell J.P (Andi Agiskawati 2018:2) mengukur efektivitas secara umum dan yang paling menonjol adalah Keberhasilan program, Keberhasilan sasaran, Kepuasan terhadap program, Tingkat input dan output dan Pencapaian tujuan menyeluruh

Usaha Ekonomi Produktif (UEP) merupakan bentuk bantuan sosial yang ditujukan kepada kelompok usaha bersama dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan, kesejahteraan sosial keluarga, serta produktivitas kerja. UEP mencakup kegiatan ekonomi yang difokuskan pada peningkatan taraf hidup masyarakat melalui dukungan usaha yang bersifat produktif dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara akurat situasi atau kondisi nyata yang terjadi di lapangan. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jadi penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah deskriptif kualitatif. Pendekatan ini bertujuan untuk menguraikan secara mendalam berbagai hal yang menjadi fokus penelitian. Melalui metode ini, peneliti berupaya mengungkap berbagai aspek yang berkaitan dengan objek penelitian secara menyeluruh dan detail.

Data dan sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yakni data primer dan data sekunder. Data primer merupakan informasi yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya, biasanya melalui wawancara dengan para informan. Sementara itu, data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain sebelumnya, di mana peneliti tidak secara langsung mengambil data dari sumber utamanya, melainkan hanya berperan sebagai pengguna data tersebut. Sumber data dipilih dengan teknik informasi menggunakan teknik *convenience sampling*. *Convenience sampling* merupakan teknik pengambilan data yang dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari anggota populasi yang bersedia secara sukarela memberikan informasi yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, peneliti memilih 15 orang sebagai informan. Metode pengumpulan data yang digunakan mencakup wawancara, observasi dan dokumentasi.

Analisis menurut Miles dan Huberman (dalam Hardani, dkk, 2020:163-172) dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Ketiga alur tersebut adalah reduksi data (*data reduction*) penyajian data (*data display*) penarikan simpulan dan verifikasi (*Conclusions drawing/verifying*).

PEMBAHASAN

A. Efektivitas Program Bantuan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) Dalam Upaya Peningkatan Kesempatan Kerja Dan Pendapatan Rumah Tangga Miskin Di Desa Purai Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong

1. Keberhasilan Program

Keberhasilan suatu program dapat diukur dari sejauh mana pelaksanaannya sesuai dengan perencanaan awal, serta apakah hasil yang dicapai sejalan dengan tujuan dan target yang telah ditetapkan sebelumnya.

a. Proses Penyaluran UEP

Proses merupakan rangkaian aktivitas atau langkah-langkah yang saling berhubungan dan berurutan untuk mencapai tujuan atau hasil tertentu. pelaksanaan penyaluran UEP dilakukan dilapangan berkaitan dengan proses dan mekanisme kegiatan pelaksanaan penyaluran bantuan UEP di Kecamatan Banua Lawas terutama Desa Purai.

Berdasarkan wawancara,observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa prosedur penyaluran UEP untuk UEP Desa Purai belum efektif karena terkendala pada

proses keuangan mereka yang mengakibatkan usaha-usaha tersebut sulit berkembang, gagal dan akhirnya tutup.

b. Mekanisme di Lapangan

Mekanisme adalah cara atau prosedur yang digunakan untuk menjalankan atau mengoperasikan suatu proses. Mekanisme pelaksanaan penyaluran UEP yang dilakukan di lapangan berkaitan dengan proses dan mekanisme kegiatan pelaksanaan penyaluran bantuan UEP di Kecamatan Banua Lawas terutama Desa Purai.

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa dapat disimpulkan bahwa mekanisme pelaksanaan program UEP di lapangan cukup efektif dari segi perencanaan, verifikasi data, dan penyaluran bantuan tunai yang sesuai dengan kebutuhan usaha penerima. Namun, terdapat kendala signifikan terkait sosialisasi dan pendampingan yang belum optimal.

2. Keberhasilan Sasaran

Keberhasilan suatu sasaran dapat diartikan sebagai tolak ukur pencapaian terhadap tujuan atau target tertentu yang telah dirumuskan sebelumnya..

a. Keadilan Program

Berdasarkan wawancara, dan observasi dapat disimpulkan bahwa keadilan program penerima UEP di Kecamatan Banua Lawas khususnya desa Purai belum efektif karena penyaluran bantuan belum merata dan masih banyak pelaku usaha yang layak belum tersentuh program.

b. Penilaian Program

Berdasarkan wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa Penilaian Program UEP untuk UEP Desa Purai belum efektif karena banyak penerima belum memanfaatkan dana secara optimal. Kurangnya pendampingan, pelatihan, dan monitoring serta ketidaksesuaian jenis usaha dengan pasar menjadi kendala utama. Sasaran penerima sudah tepat, namun pelaksanaan perlu diperbaiki agar dampak ekonomi maksimal dan kesejahteraan masyarakat meningkat.

3. Kepuasan Terhadap Program

Kepuasan merupakan salah satu indikator efektivitas yang menunjukkan sejauh mana program berhasil memenuhi kebutuhan para pengguna. Tingkat kepuasan ini tercermin dari persepsi pengguna terhadap kualitas program yang diselenggarakan.

a. Kepuasan Penerima Terhadap Dana Bantuan Yang Diberikan

Dari hasil, wawancara dan observasi, penulis menyimpulkan bahwa tingkat kepuasan masyarakat terhadap dana bantuan yang disalurkan belum efektif dikarenakan tidak tercukupinya kebutuhan usaha yang menyebabkan masyarakat tidak puas dan hanya cukup modal awal saja.

b. Kepuasan Penerima Program

Berdasarkan wawancara, dan observasi dapat disimpulkan bahwa pencapaian sasaran penerima UEP di Kecamatan Banua Lawas khususnya desa purai cukup efektif karena Para penerima merasa terbantu dalam memulai dan mengembangkan usaha kecil, serta meningkatkan kemandirian ekonomi keluarga.

4. Tingkat Input dan Output

Efektivitas dalam hal input dan output dapat dilihat dari sejauh mana hasil yang dicapai sebanding dengan sumber daya yang digunakan. Ketika hasil atau output yang diperoleh lebih besar dibandingkan dengan input yang dikeluarkan, maka pelaksanaan

kegiatan tersebut dapat dianggap efisien. Namun, jika penggunaan sumber daya lebih tinggi daripada hasil yang diperoleh, maka itu menandakan bahwa proses tersebut tidak efisien. Evaluasi terhadap input dan output dilakukan dengan mengacu pada standar operasional prosedur yang berlaku serta dilihat dari seberapa jauh pencapaian tujuan yang telah direncanakan sejak awal.

a. Pencapaian Target Program

Berdasarkan hasil wawancara observasi, dan dokumentasi penulis menyimpulkan bahwa pencapaian target program penerima UEP di Desa Purai, Kecamatan Banua Lawas, sudah efektif. Hal ini terlihat dari kemampuan para penerima program dalam menjalankan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang telah ditetapkan. Pelaksanaan SOP tersebut didukung oleh pihak-pihak terkait yang membantu penerima dalam mengelola usaha mereka. Dengan bimbingan tersebut, penerima program mampu mengembangkan usahanya secara optimal.

b. Pelaksanaan Program

Program adalah sarana kebijakan yang terdiri dari satu atau lebih aktivitas yang dilaksanakan oleh instansi pemerintah atau lembaga, dengan tujuan untuk mencapai sasaran tertentu. Pelaksanaan program ini biasanya disertai dukungan anggaran, atau bisa juga berupa kegiatan masyarakat yang dikelola oleh lembaga di luar pemerintahan. Dalam pelaksanaannya, suatu program dapat menunjukkan berbagai tingkat keberhasilan, mulai dari berhasil sepenuhnya, kurang berhasil, hingga tidak berhasil sama sekali.

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi penulis menyimpulkan bahwa pelaksanaan program UEP ini dapat dikatakan belum efektif. Hal ini dilihat dari banyak penerima manfaat mengalami kendala serius dalam mengelola usaha mereka. Para penerima menghadapi berbagai masalah seperti persaingan usaha yang semakin ketat, kenaikan harga bahan baku, serta dampak bencana alam yang menghambat perkembangan usaha.

5. Pencapaian Tujuan Menyeluruh

a. Pencapaian Tujuan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa pencapaian tujuan Program Usaha Ekonomi Produktif (UEP) bagi penerima di Desa Purai belum efektif. Hal ini terlihat dari sebagian besar penerima bantuan yang belum mampu mengembangkan usahanya secara optimal, bahkan ada yang mengalami kegagalan dalam mengelola usaha.

b. Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Berdasarkan wawancara, dan observasi dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat belum efektif. Hal ini disebabkan karena modal yang diberikan hanya bersifat sekali di awal tanpa adanya tindak lanjut yang memadai. Proses pendampingan dan monitoring yang dilakukan sangat minim dan terbatas, sehingga banyak penerima bantuan mengalami kesulitan dalam mengelola modal dan mengembangkan usaha mereka.

B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Program Bantuan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) Dalam Upaya Peningkatan Kesempatan Kerja Dan Pendapatan Rumah Tangga Miskin Di Desa Purai Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong

Dalam suatu program yang dibentuk dan dijalankan pasti ada faktor yang mempengaruhi untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, seperti faktor pendukung dan faktor penghambat.

Berikut Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Program Bantuan Usaha tersebut :

1. Faktor Pendukung

a. Manfaat program EUP dalam meningkatkan perekonomian

Berdasarkan wawancara, dan observasi dapat disimpulkan Faktor pendukung nya yaitu manfaat program EUP dalam meningkatkan perekonomian dalam meningkatkan perekonomian meliputi akses modal yang mudah, pelatihan, keterlibatan aktif masyarakat, dukungan pemerintah, serta penguatan kapasitas produksi dan sumber daya manusia.

2. Faktor Penghambat

a. Adanya Terdapat Kendala Dalam Penyaluran Pelaksanaan Program Bantuan UEP

Berdasarkan wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor penghambat dana bantuan yang disalurkan belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan masyarakat, kurangnya monitoring dari pihak pelaksana, kurang optimalnya koordinasi antar pihak terkait, serta keterbatasan sumber daya dalam mengawasi jalannya program secara efektif.

b. Modal Terbatas Yang Diberikan Pihak Desa Karena Tidak Berkelanjutan

Berdasarkan wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor penghambat modal terbatas dari pihak desa yang tidak berkelanjutan. Hal ini disebabkan keterbatasan anggaran desa dan pembagian dana ke berbagai program, sehingga modal yang diterima masyarakat kurang memadai dan hanya diberikan sekali, menghambat perkembangan usaha mereka.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Efektivitas Program Bantuan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) Dalam Upaya Peningkatan Kesempatan Kerja Dan Pendapatan Rumah Tangga Miskin Di Desa Purai Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari Hasil penelitian Efektivitas Program Usaha Ekonomi produktif (UEP) Di Desa Purai Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong dapat dilihat dari :

Pertama, Keberhasilan program pada indikator proses penyaluran UEP sudah efektif, hal ini dapat dilihat bahwa dalam penyalurannya berjalan dengan baik dan lancar. pada indikator kedua yaitu mekanisme dilapangan mengenai program sudah efektif, masyarakat sudah menjalankan sesuai dengan perencanaan, fasilitator desa melakukan pendampingan. *Kedua*, keberhasilan sasaran pada indikator keadilan program cukup efektif karena penyaluran bantuan belum merata, kemungkinan karena data tidak valid dan terbatasnya kouta yang tersedia. pada indikator kedua yaitu penilaian program belum efektif karena banyak penerima belum memanfaatkan dana secara optimal, Kurangnya pendampingan, pelatihan, dan monitoring. *Ketiga*, kepuasan terhadap program pada indikator pertama kepuasan penerima terhadap dana yang diberikan cukup efektif dikarenakan tidak tercukupi nya kebutuhan usaha yang menyebabkan masyarakat tidak puas dan hanya cukup modal awal saja. pada indikator kedua yaitu kepuasan penerima program cukup efektif karena Para penerima merasa terbantu dalam memulai dan mengembangkan usaha kecil, serta meningkatkan kemandirian ekonomi keluarga. Namun, efektivitas program masih terkendala modal yang terbatas. *Keempat*, Tingkat input dan Output pada indikator pencapaian target program cukup efektif. Hal ini terlihat dari adanya seorang penerima program tidak sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP) yang telah ditetapkan. pada indikator kedua yaitu pelaksanaan program belum efektif. Hal ini dilihat dari banyak penerima manfaat mengalami kendala serius

dalam mengelola usaha mereka. *Kelima*, Pencapaian tujuan menyeluruh pada indikator pertama pencapaian tujuan belum efektif. Hal ini terlihat dari sebagian besar penerima bantuan yang belum mampu mengembangkan usahanya secara optimal, bahkan ada yang mengalami kegagalan dalam mengelola usaha. Pada indikator kedua yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat belum efektif. Hal ini disebabkan karena modal yang diberikan hanya bersifat sekali di awal tanpa adanya tindak lanjut yang memadai.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Program Bantuan Usaha Ekonomi tersebut:
 - A. Faktor pendukung Efektivitas Program Bantuan Usaha tersebut yaitu Manfaat program EUP dalam meningkatkan perekonomian meliputi akses modal yang mudah, pelatihan, keterlibatan aktif masyarakat, dukungan pemerintah, serta penguatan kapasitas produksi dan sumber daya manusia.
 - B. Faktor Penghambat Efektivitas Program Bantuan Usaha tersebut yaitu :
 1. Adanya Terdapat Kendala Dalam Penyaluran Pelaksanaan Program Bantuan UEP yaitu penghambat dana bantuan yang disalurkan belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan masyarakat, kurangnya monitoring dari pihak pelaksana.
 2. Modal Terbatas Yang Diberikan Pihak Desa Karena Tidak Berkelanjutan yaitu modal terbatas dari pihak desa yang tidak berkelanjutan. Hal ini disebabkan keterbatasan anggaran desa dan pembagian dana ke berbagai program.

Kepada Dinas Sosial perlu meningkatkan sosialisasi dan pendampingan agar penerima bantuan dapat memanfaatkan dana dengan optimal, memperbaiki sistem penyaluran agar lebih merata dan adil, serta memberikan modal secara berkelanjutan. Selain itu, penting untuk memperkuat kolaborasi kepada pemerintah desa untuk melakukan evaluasi program secara rutin dan memastikan perbaikan yang tepat sasaran, Kepada Pemerintah Desa purai perlu untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas penyaluran dana, serta melaksanakan sosialisasi dan pendampingan rutin kepada penerima manfaat, dan Kepada masyarakat penerima Program Usaha Ekonomi Produktif (UEP) di Desa Purai disarankan untuk memanfaatkan dana bantuan secara maksimal dengan mengikuti pelatihan dan pendampingan yang ada

DAFTAR PUSTAKA

- Affrian, R. and Jumaidi, J. (2025) 'Partisipasi Masyarakat Sebagai Penentu Efektivitas Kebijakan Kebersihan Pasar Di Amuntai Tengah', *Jurnal ilmiah Manajemen Publik dan Kebijakan Sosial*, 9(1), pp. 109–126.
- Agiskawati, A. dkk (2018) 'Efektivitas Pemanfaatan Komputer Pada Kantor Pengadilan Tata Usaha Negara Makassar', *Jurnal Office*, 4(1).
- Hardani, E. al (2020) *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Hidayatullah, G.M. and Mahpuzah, A. (2025) 'Pengelolaan Pasar Mebel Muara Tapus pada Dinas Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Hulu Sungai Utara', *Administratus*, 9(2), pp. 26–33.
- Primanda, R. (2017) 'Efektivitas Program SMS Gateway Pada Masyarakat Oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bintan', *Jurnal Ilmu Administrasi Negara (JUAN)*, 5(2).
- Rini, N. (2022) *Efektivitas Pelaksanaan Program BPUM Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) Di Kecamatan Banjarang Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Kasus Desa Kalintamui Dan Desa Teluk Serikat)*. Skripsi.



Salwa Merris Jauza, dkk (2024) *Efektivitas Program Usaha Ekonomi Produktif (UEP) untuk Pembinaan Anak Terlantar oleh Dinas Sosial Kabupaten Bandung*. Skripsi. Universitas Jendral Ahmad Yani, Indonesia.

Setiawan, I. (2025) 'Fenomena Penggunaan Sepeda Listrik di Kabupaten Hulu Sungai Utara', *Jurnal Niara*, 18(1), pp. 323–327.